



Dari Perencanaan ke Praktik: Studi Evaluasi dan Supervisi

Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Idriani Idris^{*)1}, Faisal H. Lamada², Puspita J. R Kuyuu³, Tatia Agustina Usman⁴,

Zilfa Adelia Lokiman⁵, Mutmainah Tumu⁶

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5,6}

*)Corresponding author, e-mail: idrianiidris02@ung.ac.id

Diterima: 25 September 2025

Disetujui: 18 Oktober 2025

Dipublikasi: 19 November 2025

Abstrak

Layanan bimbingan dan konseling (BK) berperan penting dalam penjaminan mutu pendidikan, namun implementasinya sering menghadapi kesenjangan antara perencanaan dan praktik layanan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi keterlaksanaan administrasi BK dan supervisi guru BK sebagai dasar penilaian mutu layanan BK di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan analisis kuantitatif deskriptif terhadap 14 sekolah. Data diperoleh melalui instrumen studi dokumentasi instrumen evaluasi administrasi BK dan supervisi layanan guru BK, kemudian dianalisis menggunakan persentase keterlaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan administrasi BK mencapai 72,96% (kategori cukup), dengan capaian tertinggi pada program tahunan dan semester (92,86%) serta terendah pada sosiometri (21,43%). Sementara itu, rata-rata keterlaksanaan supervisi guru BK sebesar 53,00% (kategori cukup), dengan dominasi layanan klasikal (82,14%) dan konseling individual (71,43%), serta rendahnya evaluasi dan tindak lanjut (37,50%). Temuan ini menegaskan perlunya penguatan asesmen berbasis data dan supervisi klinis untuk meningkatkan mutu layanan BK.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Evaluasi Program BK, Supervisi Guru BK, Mutu Layanan BK, Sekolah

Abstract

Guidance and counseling (GC) services play an important role in educational quality assurance; however, their implementation often encounters gaps between planning and actual service practices. This study aimed to evaluate the implementation of GC administrative management and GC teacher supervision as a basis for assessing the quality of GC services in schools. The study employed a descriptive evaluative approach with quantitative descriptive analysis involving 14 schools. Data were collected through document analysis using instruments for evaluating GC administration and GC teacher service supervision and were analyzed using percentages of implementation. The results showed that the average implementation of GC administration reached 72.96% (moderate category), with the highest achievement in annual and semester programs (92.86%) and the lowest in sociometry (21.43%). Meanwhile, the average implementation of GC teacher supervision was 53.00% (moderate category), characterized by the dominance of classroom guidance (82.14%) and individual counseling (71.43%), as well as low levels of evaluation and follow-up (37.50%). These findings highlight the need to strengthen data-based needs assessment and clinical supervision to improve the quality of guidance and counseling services.

Keywords: *Guidance and Counseling, Program Evaluation, Counselor Supervision, Service Quality, School*

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan komponen strategis dalam sistem pendidikan sekolah yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Berbagai kajian menegaskan bahwa layanan BK yang dirancang dan dikelola secara sistematis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu belajar serta kesiapan siswa menghadapi tuntutan perkembangan dan masa depan (Hazrati et al., 2022; Pangesti & Kholis, 2024). Oleh karena itu, BK tidak dapat diposisikan sebagai layanan tambahan semata, melainkan sebagai bagian integral dari tata kelola mutu pendidikan di sekolah.

Secara konseptual, layanan BK yang bermutu menuntut adanya perencanaan program yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi BK dalam perencanaan sekolah, disertai pengorganisasian sumber daya dan mekanisme evaluasi yang terstruktur, berimplikasi positif terhadap efektivitas layanan dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Dewany et al., 2022; Hasan et al., 2025). Namun demikian, realitas di lapangan memperlihatkan masih adanya kesenjangan antara perencanaan program BK dan praktik pelaksanaannya di sekolah. Kesenjangan tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas layanan BK dalam menjawab kebutuhan riil peserta didik (Purnamasari & Ardiansyah, 2021).

Sejumlah studi mengidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam implementasi program BK di sekolah. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana, ketidakkonsistenan pelaksanaan program, serta lemahnya sistem evaluasi dan tindak lanjut program (Fawri & Neviyarni, 2021; Rahim et al., 2023). Di samping itu, perkembangan layanan BK berbasis teknologi informasi menghadirkan peluang peningkatan akses dan efisiensi layanan, namun sekaligus menuntut kesiapan infrastruktur, kompetensi tenaga BK, serta penguatan aspek etika dan perlindungan data peserta didik (Gozali, 2020; Kusumanegara et al., 2024; Rifani et al., 2021).

Dalam konteks pengendalian mutu pendidikan, evaluasi program BK memiliki peran penting sebagai instrumen untuk menilai efektivitas layanan, mengidentifikasi kelemahan implementasi, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan (Daempal, 2021). Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berbasis indikator mutu memungkinkan sekolah memperoleh umpan balik objektif mengenai capaian program BK serta dampaknya terhadap perkembangan dan mutu belajar peserta didik (Hazrati et al., 2022; Dewany et al., 2022).

Selain evaluasi, supervisi guru BK merupakan mekanisme penting dalam menjamin mutu layanan BK sekaligus mendukung pengembangan profesional konselor sekolah. Literatur menegaskan bahwa supervisi yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada pembinaan klinis, peningkatan kompetensi, dan refleksi praktik layanan BK (Aqra & AS, 2024; Bledsoe et al., 2021). Supervisi yang berkelanjutan,

disertai umpan balik konstruktif dan kolaboratif, berpotensi memperkuat kualitas pelaksanaan program BK serta akuntabilitas layanan terhadap standar profesional dan kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa lemahnya implementasi model BK komprehensif, kurang optimalnya pemanfaatan instrumen asesmen kebutuhan siswa—seperti sosiometri serta tidak konsistennya tindak lanjut hasil evaluasi dan supervisi masih menjadi persoalan umum di banyak sekolah (Hakim, 2023; Nurrofifah et al., 2022; Viandi & Fitriani, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa evaluasi dan supervisi BK belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai bagian dari siklus perbaikan mutu layanan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program BK dan supervisi guru BK merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam kerangka penjaminan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Evaluasi menyediakan data dan bukti empiris mengenai keterlaksanaan dan efektivitas program BK, sementara supervisi berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional untuk memastikan kualitas praktik layanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah sebagai dasar refleksi dan perbaikan mutu layanan BK secara sistematis dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dengan analisis kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan evaluasi dan supervisi BK di sekolah. Penelitian dilaksanakan pada 14 sekolah menengah yang berada di Provinsi Gorontalo menjadi subjek penelitian ini (Sugiyono, 2023).

Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap hasil supervisi administrasi BK dan supervisi pelaksanaan layanan guru BK yang telah direkap dalam lembar kerja elektronik. Instrumen yang digunakan terdiri atas instrumen supervisi administrasi BK dan instrumen supervisi guru BK, yang masing-masing memuat komponen perencanaan program, pelaksanaan layanan, pendokumentasian, pelaporan, serta evaluasi dan tindak lanjut layanan BK. Setiap butir instrumen dinilai menggunakan skala likert 0–4, dengan kriteria 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang, dan 0 = tidak ada. Skor yang diperoleh dijumlahkan dan dikonversi menjadi persentase keterlaksanaan untuk setiap komponen supervisi.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian masing-masing komponen dan menafsirkannya berdasarkan kategori ketercapaian yang telah ditetapkan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi pelaksanaan evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah.

HASIL TEMUAN

Bagian ini menyajikan hasil evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling (BK) di 14 sekolah berdasarkan analisis data kuantitatif deskriptif. Penyajian hasil difokuskan pada tingkat keterlaksanaan setiap komponen supervisi tanpa disertai interpretasi teoritis.

1. Hasil Evaluasi Administrasi Bimbingan dan Konseling

Hasil evaluasi administrasi BK menunjukkan variasi keterlaksanaan antar sub-indikator. Secara umum, komponen perencanaan program menunjukkan capaian tinggi, sementara komponen pemetaan kebutuhan siswa dan pendokumentasian tertentu masih berada pada kategori rendah untuk lebih jelas dan spesifik dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Administrasi Bimbingan dan Konseling

No	Sub-Indikator Administrasi BK	Persentase (%)	Keterangan
1.	Struktur organisasi BK	85,71	Struktur organisasi BK umumnya telah tersedia dan jelas
2.	Kalender pendidikan	78,57	Digunakan sebagai acuan perencanaan kegiatan BK
3.	Program tahunan	92,86	Perencanaan program tahunan tergolong sangat baik
4.	Program semester	92,86	Program semester tersusun dengan sangat baik
5.	Pola layanan 17 Plus	35,71	Penerapan pola layanan masih rendah
6.	Satuan layanan kelompok/kelas	78,57	Telah dilaksanakan di sebagian besar sekolah
7.	Satuan layanan individu	64,29	Sudah berjalan namun belum merata
8.	Buku/kartu pribadi siswa	35,71	Pencatatan data pribadi siswa belum optimal
9.	Kartu kasus	28,57	Administrasi kartu kasus masih sangat terbatas
10.	Mekanisme penanganan kasus	57,14	Belum diterapkan secara sistematis
11.	Catatan kasus	92,86	Pencatatan kasus dilakukan dengan sangat baik
12.	Peta siswa	42,86	Pemetaan siswa masih rendah
13.	Peta kelas	42,86	Pemetaan kelas belum optimal
14.	Sosiogram/Sosiometri	21,43	Sangat jarang digunakan
15.	Angket siswa	78,57	Penggunaan tergolong cukup baik
16.	Satuan pendukung	78,57	Dukungan sarana pendukung cukup memadai
Rata-rata keseluruhan		72,96	Keterlaksanaan administrasi BK kategori cukup

Berdasarkan Tabel 1 diatas hasil evaluasi administrasi bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa aspek perencanaan program merupakan komponen dengan tingkat keterlaksanaan tertinggi. Program tahunan dan program semester masing-masing mencapai persentase 92,86%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar sekolah telah memiliki perencanaan layanan BK yang tersusun secara sistematis. Struktur organisasi BK dan catatan kasus juga menunjukkan capaian tinggi, yang mencerminkan tersedianya dasar administrasi layanan BK di sebagian besar sekolah.

Sebaliknya, beberapa sub-indikator yang berkaitan dengan pemetaan kebutuhan siswa dan pendokumentasian individual menunjukkan keterlaksanaan yang relatif rendah. Penerapan pola layanan BK 17 Plus, penggunaan sosiogram/sosiometri, serta pengelolaan kartu kasus dan buku pribadi siswa berada pada persentase di bawah 40%. Temuan ini menunjukkan bahwa administrasi BK di sekolah cenderung berfokus pada aspek perencanaan program, sementara pemanfaatan instrumen pemetaan kebutuhan dan dokumentasi individual belum dilakukan secara optimal. Secara keseluruhan, rata-rata keterlaksanaan administrasi BK sebesar 72,96% menempatkan kondisi administrasi BK pada kategori cukup.

2. Hasil Supervisi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil supervisi guru BK menunjukkan bahwa aspek perencanaan program memiliki capaian relatif lebih tinggi dibandingkan aspek pelaporan dan evaluasi. Layanan langsung cenderung lebih dominan dibandingkan layanan tidak langsung untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Supervisi Guru Bimbingan dan Konseling

No	Komponen	Sub-Komponen/Butir	Persentase (%)	Keterangan
1.	Program	Perencanaan program (tahunan, semester, bulanan, agenda, jadwal)	82,14	Perencanaan program telah disusun secara sistematis
2.	Kegiatan Pelayanan	Daftar konseling	71,43	Administrasi konseling tersedia di sebagian besar sekolah
3.	Kegiatan Pelayanan	Data kebutuhan dan permasalahan siswa	71,43	Identifikasi kebutuhan dilakukan namun belum merata
4.	Pemahaman	Sosiometri	28,57	Pemanfaatan sosiometri masih sangat terbatas
5.	Pemahaman	Kunjungan rumah	76,79	Kunjungan rumah cukup sering dilaksanakan

No	Komponen	Sub-Komponen/Butir	Persentase (%)	Keterangan
6.	Pemahaman	Catatan anekdot	39,29	Pencatatan perilaku siswa belum menjadi praktik umum
7.	Pemahaman	Konferensi kasus	53,57	Dilaksanakan namun belum konsisten
8.	Pelayanan langsung	Konseling individual	71,43	Layanan konseling individual berjalan cukup baik
9.	Pelayanan langsung	Konseling kelompok	48,21	Pelaksanaan konseling kelompok masih terbatas
10.	Pelayanan langsung	Konsultasi	48,21	Kegiatan konsultasi belum optimal
11.	Pelayanan langsung	Bimbingan kelompok	67,86	Bimbingan kelompok cukup sering dilaksanakan
12.	Pelayanan langsung	Bimbingan klasikal	82,14	Layanan klasikal menjadi bentuk layanan dominan
13.	Pelayanan langsung	Referal	33,93	Mekanisme alih tangan kasus masih rendah
14.	Layanan tidak langsung	Papan bimbingan	67,86	Media papan bimbingan cukup dimanfaatkan
15.	Layanan tidak langsung	Kotak masalah	64,29	Digunakan di sebagian sekolah
16.	Layanan tidak langsung	Bibliokonseling	33,93	Pemanfaatan bacaan konseling masih rendah
17.	Layanan tidak langsung	Media audiovisual	33,93	Media audiovisual jarang digunakan

No	Komponen	Sub-Komponen/Butir	Persentase (%)	Keterangan
18.	Layanan tidak langsung	Media audio	26,79	Media audio hampir tidak dimanfaatkan
19.	Layanan tidak langsung	Media cetak	39,29	Media cetak belum digunakan secara optimal
20.	Pelaporan	Laporan bulanan	41,07	Pelaporan rutin belum konsisten
21.	Pelaporan	Laporan semester/tahunan	46,43	Pelaporan berkala masih perlu ditingkatkan
22.	Evaluasi	Laporan evaluasi dan tindak lanjut	37,50	Evaluasi komprehensif dan tindak lanjut masih rendah
Rata-rata keseluruhan			53,00	Pelaksanaan supervisi guru BK berada pada kategori cukup

Berdasarkan Tabel 2 diatas hasil supervisi guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa komponen perencanaan program merupakan aspek dengan capaian tertinggi, yang ditunjukkan oleh persentase sebesar 82,14%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru BK telah menyusun perencanaan layanan secara sistematis. Pada komponen kegiatan pelayanan, ketersediaan daftar konseling dan data kebutuhan siswa berada pada kategori cukup, meskipun pelaksanaannya belum merata di seluruh sekolah.

Pada komponen aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling, layanan langsung khususnya bimbingan klasikal dan konseling individual menunjukkan keterlaksanaan yang relatif lebih baik dibandingkan layanan lainnya. Sebaliknya, layanan konseling kelompok, konsultasi, dan mekanisme referral masih menunjukkan persentase yang rendah hingga sedang. Pada layanan tidak langsung, pemanfaatan papan bimbingan dan kotak masalah tergolong cukup, sementara penggunaan bibliokonseling, media audiovisual, dan media audio masih sangat terbatas.

Aspek pelaporan dan evaluasi merupakan komponen dengan capaian terendah. Persentase laporan bulanan, laporan semester/tahunan, serta evaluasi program dan tindak lanjut berada di bawah 50%, yang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi guru BK belum sepenuhnya diikuti oleh pelaporan dan evaluasi yang sistematis. Secara keseluruhan, rata-rata keterlaksanaan supervisi guru BK sebesar 53,00% menempatkan pelaksanaan supervisi pada kategori cukup, dengan kebutuhan penguatan terutama pada aspek evaluasi dan tindak lanjut layanan.

PEMBAHASAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan administrasi bimbingan dan konseling (BK), khususnya program tahunan dan program semester, telah terlaksana pada tingkat yang tinggi. Namun, capaian perencanaan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh implementasi layanan yang konsisten, terutama pada pemanfaatan instrumen asesmen kebutuhan dan mekanisme tindak lanjut. Temuan ini selaras dengan kajian empiris yang menyatakan bahwa perencanaan BK di sekolah sering bersifat normatif dan administratif, tetapi belum teroperasionalisasi secara optimal dalam praktik layanan harian (Daempal, 2021; Purnamasari & Ardiansyah, 2021).

Kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan mengindikasikan bahwa dokumen program BK belum berfungsi sepenuhnya sebagai pedoman kerja operasional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan yang tidak disertai alokasi waktu, sumber daya, serta mekanisme monitoring yang realistis cenderung menghasilkan layanan BK yang bersifat insidental dan tidak berkelanjutan (Awaliyah et al., 2022; Ginting, 2020). Dalam konteks penelitian ini, kondisi tersebut tercermin dari rendahnya keterlaksanaan pola layanan BK 17 Plus dan belum sistematisnya mekanisme penanganan kasus.

Selain faktor perencanaan, variasi konteks institusional sekolah turut memengaruhi implementasi program BK. Rancangan program yang tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa, budaya sekolah, dan dukungan organisasi berpotensi menurunkan relevansi serta efektivitas layanan BK (Fakhriyani & Sa'idah, 2024; Hidayati et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan mutu layanan BK memerlukan integrasi yang kuat antara desain program dan praktik implementasi yang kontekstual.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan instrumen asesmen kebutuhan siswa, seperti sosiogram, peta siswa, peta kelas, dan dokumentasi individual, masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan empiris yang menempatkan asesmen kebutuhan lebih sebagai aktivitas administratif daripada sebagai fondasi utama perencanaan intervensi BK (Ramadhan et al., 2021). Padahal, asesmen kebutuhan merupakan elemen kunci untuk memastikan intervensi BK tepat sasaran dan responsif terhadap permasalahan nyata peserta didik (Fauziyyah, 2023; Tere & Herdi, 2021).

Rendahnya pemanfaatan asesmen kebutuhan berdampak pada layanan BK yang cenderung bersifat umum dan kurang berbasis data. Akibatnya, potensi siswa, dinamika sosial kelas, serta kebutuhan individual belum teridentifikasi secara sistematis. Selain itu, keterbatasan validitas instrumen dan rendahnya integrasi data asesmen ke dalam perencanaan layanan turut mengurangi efektivitas intervensi BK. Literatur menegaskan bahwa asesmen yang tidak tervalidasi secara kontekstual dan tidak disertai pelatihan penggunaan berisiko menghasilkan data yang kurang dimanfaatkan dalam perencanaan intervensi (Pangesti & Kholis, 2024; Rahayu & Rifqi, 2022).

Hasil supervisi guru BK menunjukkan dominasi layanan langsung, khususnya bimbingan klasikal dan konseling individual, dibandingkan format layanan lainnya. Pola ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan BK di sekolah masih didominasi pendekatan individual dan klasikal, sementara konseling kelompok, konsultasi, dan rujukan relatif kurang dimanfaatkan (Harum et al., 2023; Violina et al., 2025). Dominasi tersebut berimplikasi pada terbatasnya cakupan intervensi preventif dan pengembangan berbasis kelompok.

Beberapa studi menunjukkan bahwa diversifikasi format layanan BK berkontribusi pada peningkatan akses layanan, keterlibatan siswa secara kolektif, dan dampak yang lebih luas terhadap iklim sekolah (Haryati et al., 2025; Surya & Nafi'ah, 2024). Dalam penelitian ini, rendahnya pelaksanaan konseling kelompok, konsultasi, dan mekanisme referral mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas guru BK serta dukungan institusional agar layanan BK dapat dilaksanakan secara lebih variatif dan seimbang.

Selain format layanan, pemanfaatan media BK seperti bibliokonseling, media audiovisual, dan media audio masih sangat terbatas. Temuan ini sejalan dengan laporan empiris yang mengidentifikasi hambatan infrastruktur, literasi teknologi, serta minimnya kebijakan sekolah sebagai faktor utama rendahnya adopsi media dalam layanan BK (Rusliana et al., 2023; Wijayanti, 2024). Rendahnya pemanfaatan media berdampak pada terbatasnya variasi layanan serta kurang optimalnya dukungan terhadap asesmen, dokumentasi, dan tindak lanjut intervensi.

Aspek pelaporan dan evaluasi menunjukkan capaian terendah dibandingkan komponen lainnya, yang mengindikasikan bahwa siklus penjaminan mutu BK belum berjalan secara optimal. Kondisi ini konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa evaluasi BK sering berfokus pada kepatuhan administratif, bukan pada pengukuran dampak layanan terhadap perkembangan dan mutu belajar siswa (Fitriani et al., 2022). Selain itu, supervisi BK yang masih dominan bersifat administratif berpotensi membatasi fungsi supervisi sebagai sarana pengembangan profesional konselor.

Literatur menunjukkan bahwa supervisi klinis yang berorientasi pada refleksi praktik, umpan balik konstruktif, dan peningkatan kompetensi konselor lebih efektif dalam meningkatkan mutu layanan BK dibandingkan supervisi administratif semata (Dizon & Chavez, 2022; Kumari, 2020). Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan urgensi pergeseran paradigma supervisi BK menuju pendekatan yang lebih klinis dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan mutu layanan BK memerlukan pendekatan terintegrasi yang mencakup perencanaan operasional, asesmen kebutuhan berbasis data, diversifikasi format layanan, pemanfaatan media, serta penguatan pelaporan, evaluasi, dan supervisi klinis. Kelemahan pada salah satu komponen berpotensi melemahkan efektivitas layanan BK secara keseluruhan. Dengan demikian, perbaikan mutu BK di sekolah perlu diarahkan pada penguatan tata kelola layanan yang berorientasi pada praktik berbasis bukti dan perbaikan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa tujuan evaluasi dan supervisi bimbingan dan konseling (BK) untuk menilai keterlaksanaan layanan serta mendukung peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Meskipun perencanaan administrasi BK telah disusun dengan baik, temuan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan praktik layanan di sekolah, sehingga fungsi BK sebagai layanan yang responsif terhadap kebutuhan siswa belum terwujud secara maksimal. Lemahnya pemanfaatan asesmen kebutuhan siswa, keterbatasan variasi format dan media layanan, serta rendahnya konsistensi pelaporan, evaluasi, dan tindak lanjut menunjukkan bahwa layanan BK masih lebih berorientasi pada pemenuhan administratif dibandingkan pada peningkatan kualitas intervensi dan dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memaknai bahwa peningkatan mutu layanan BK mensyaratkan penguatan integrasi antara perencanaan operasional dan implementasi berbasis data, pergeseran supervisi dari administratif menuju klinis dan pengembangan profesional, serta penataan siklus evaluasi berkelanjutan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ke depan, temuan ini membuka prospek pengembangan model tata kelola BK yang lebih operasional dan kontekstual, termasuk penguatan instrumen asesmen kebutuhan, sistem dokumentasi digital, dan desain supervisi klinis yang berkelanjutan. Secara aplikatif, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan BK yang lebih efektif, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menguji intervensi peningkatan mutu BK dan dampaknya terhadap hasil belajar serta kesejahteraan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqra, N. R., & AS, U. S. (2024). Implementation of Guidance and Counseling Teacher Competencies in the Actuating of Guidance and Counseling in Schools. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), 762–778. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v9i1.14889>
- Awaliyah, R. R., Kosim, A., & Waluyo, K. E. (2022). Pengelolaan Bimbingan Dan Konseling Di MTS Assuruur Islamic Boarding School. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5263–5271. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2977>
- Bledsoe, K. G., Burnham, J. J., Cook, R. M., Clark, M., & Webb, A. L. (2021). A Phenomenological Study of Early Career School Counselor Clinical Supervision Experiences. *Professional School Counseling*, 25(1). <https://doi.org/10.1177/2156759x21997143>
- Daempal, Y. S. (2021). Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Bunda Hati Kudus Jakarta. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.796>
- Dewany, R., Firman, & Neviyarni. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Education & Learning*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.388>
- Dizon, M. A. A. D., & Chavez, M. L. L. (2022). Circumstances to Contribution: A Phenomenological Study on School Counseling Site Supervision in the Philippines. *Philippine Social Science Journal*, 5(2), 105–117. <https://doi.org/10.52006/main.v5i2.497>
- Fakhriyani, D. V., & Sa'idah, I. (2024). Bimbingan dan Konseling di Pesantren Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental Santri. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 379. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.15481>
- Fauziyyah, S. A. (2023). Identifikasi Pelaksanaan Need Asesmen Dan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 2 Rongga. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 7(2), 68–73. <https://doi.org/10.22460/quanta.v7i2.3610>
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196–202.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>

- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174–180. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69>
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 286. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18996>
- Gozali, A. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). *Coution: Journal Counseling and Education*, 1(2), 36–49. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.117>
- Hakim, L. (2023). Keefektifan Evaluasi Model CIPP Pada Layanan Konseling Individu Di SMA Negeri Kabupaten Tegal. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 85–91. <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.105>
- Harum, A., Anas, M., Latif, S., Aryani, F., & Asti, A. S. W. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Mengenal Karakteristik Siswa Sebagai Korban, Pelaku Dan Saksi Bullying. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 669–675. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i5.475>
- Haryati, E., Wibowo, T. S., & Widodo, A. P. (2025). Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 195–206. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1996>
- Hasan, M. A., Hamidah, A. U., Wantu, T., Lakadjo, M. A., & Rafiola, R. H. (2025). DIALEKTIKA PERAN KONSELOR SEKOLAH DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL: TELAHAH EMPIRIS KONTEKSTUAL. *Superior Education Journal*, 3(1), 1–12.
- Hazrati, R., Herdi, H., & Noor, K. W. (2022). Perbandingan Pelaksanaan Audit Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif pada Tiga SMK. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.20961/jpk.v4i2.27056>
- Hidayati, S., Rosidah, N. A., Muhajir, D., Kusumawati, A., Prisyanti, A., Abdillah, R., Alhari, M. I., Hendradi, F. A. M., Satriawan, M. P., Ramadhan, M. A., & Septiano, D. R. E. (2025). Pelatihan Dan Implementasi Aplikasi 'Konselink' Untuk Transformasi Digital Layanan Bimbingan Konseling. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 3881. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.32709>
- Kumari, H. M. L. (2020). a Study on Instructional Supervision By Principals in Type 1C and Type 2 Schools in Sri Lanka. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(3), 406–422. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.53.406422>
- Kusumanegara, D. A., Purwoko, B., Naqiah, N., & Habsy, B. A. (2024). Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Digital untuk Perencanaan Karier Siswa: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 330. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17388>
- Nurrofifah, H., Farozin, M., & Mutiara, A. (2022). Evaluation of Classical Guidance Programs During the Covid-19 Pandemic at Junior High School: Discrepancy Model. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 62–70. <https://doi.org/10.17977/um001v7i22022p62-70>
- Pangesti, S. A., & Kholis, M. M. N. (2024). Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling

- untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri I Gondang. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 178–192. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i2.4918>
- Purnamasari, I., & Ardiansyah, M. (2021). Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri 11 Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i1.11609>
- Rahayu, R., & Rifqi, M. (2022). Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK N 2 Rambah. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1875>
- Rahim, M., Hulukati, W., Pulu Hulawa, M., & Idris, I. (2023). *Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Ramadhan, N. G., Hadi, S., & Mariana, R. R. (2021). Implementasi Praktik Kerja Industri Melalui Jalinan Kerjasama Antara Sekolah dengan Industri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4), 658. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14736>
- Rifani, E., Artika, M. Y., Kunwijaya, I., & Hani, H. Y. (2021). Indonesian Adaptation of the Multicultural School Counseling Behavior Scale. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 132. <https://doi.org/10.17977/um001v6i32021p132-140>
- Rusliana, R., Madihah, H., & Jarkawi, J. (2023). Manajemen Implementasi Layanan Advokasi Bimbingan Konseling Di Pondok Pesantren Modern Al Furqon Banjarmasin. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10577>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Kedua). CV. Alfabeta.
- Surya, N. I., & Nafi'ah, J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 859–867. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.606>
- Tere, M. I., & Herdi, H. (2021). Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural Di Sma. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1069>
- Viandi, A. O., & Fitriani, W. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di SMPN Se-Kecamatan Rambatan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 385–392. <https://doi.org/10.26539/teraputik.631439>
- Violina, E. I., Ginting, R. L., Nur'Aini, Suryani, R., & Aisyah, F. (2025). The Utilization of Psychometrics to Improve the Competence of BK Teachers of Binjai City State High School in Analyzing the Tendency of Drug Abuse in Students. *Journal of Millennial Community*, 7(2), 142–153. <https://doi.org/10.24114/jmic.v7i2.69093>
- Wijayanti, I. Y. (2024). Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Dalam Pemberian Layanan Bk Bagi Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Wirosari. *MEDI KONS: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling UNISRI Surakarta*, 9(1). <https://doi.org/10.33061/jm.v9i1.8115>